

**PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH DIPONEGORO I
PURWOKERTO LOR KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:
IAIN PURWOKERTO

**PUTRI SRI SUTRISNA
NIM: 1323305013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Ki Hajar Dewantoro, pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk peserta didik untuk pandai, pintar, berpengetahuan, dan cerdas tetapi juga berorientasi untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, berpribadi, dan bersusila.¹ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya, tujuan pendidikan salah satunya ialah mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik dengan membentuk kepribadian yang luhur sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya maupun orang disekitarnya serta bekal bagi peserta didik untuk mempersiapkannya di masa yang akan datang dalam bermasyarakat dan kehidupan bernegara.

Dunia pendidikan telah melupakan tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan secara simultan dan seimbang. Dunia pendidikan kita telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan, tetapi melupakan pengembangan sikap atau nilai dan perilaku dalam pembelajarannya.²

Sehubungan dengan degradasi moral yang terjadi pada generasi penerus bangsa, kini pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada pembangunan karakter. Pembangunan karakter bangsa menjadi salah satu

¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkeadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 18.

² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 5

perhatian kuat pemerintah. Pendidikan karakter bukanlah kebijakan yang baru tentang pendidikan melainkan upaya mengembalikan penyelenggaraan pendidikan kepada esensi yang sesungguhnya, sebagaimana diamanatkan dalam pasal 1 (1) UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas.

“Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”³

Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dikembangkan dalam bingkai yang utuh Sistem Pendidikan Nasional dan dalam rangka mencapai Tujuan Utuh Pendidikan Nasional. Pendidikan karakter merupakan bagian yang penting dari proses pendidikan. Sehingga sudah seharusnya tidak ada dikotomi antara pendidikan akademik dan pendidikan karakter.

Karakter adalah proses perkembangan, dan pengembangan karakter adalah sebuah proses berkelanjutan dan tak pernah (*never ending process*) selama manusia hidup dan selama sebuah bangsa ada dan ingin tetap eksis.⁴ Oleh karena itu diperlukan pengintegrasian pendidikan budi pekerti dalam setiap mata pelajaran. Semua guru diwajibkan menilai budi pekerti siswa dengan menggunakan indikator yang sederhana, seperti kedisiplinan, kebersihan, kerapian, sopan santun, rasa hormat kepada sesama pelajar dan guru. Penilaian seluruh guru yang berbasis perilaku siswa diyakini lebih

³ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 2.

⁴ Thomas Lickona, *Character Matters*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. xi.

menyentuh sehingga penilaian budi pekerti siswa lebih bermakna. Setiap guru seharusnya selalu memberikan penekanan tentang pentingnya budi pekerti yang luhur dengan memberikan teladan kepada semua peserta didiknya.⁵

Dalam pendidikan karakter ada 18 nilai yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter salah satunya adalah karakter disiplin.⁶ Sudah kita ketahui bahwasanya pada akhir-akhir ini permasalahan yang sering dibahas adalah permasalahan seputar tentang kedisiplinan. Kedisiplinan menjadi sorotan penting baik dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Sekolah dasar merupakan lembaga formal yang menjadi awal untuk jenjang sekolah di atasnya. Oleh karena itu pendidikan di sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat vital dalam menanamkan pendidikan karakter. Salah satu karakter yang harus ada pada diri peserta didik adalah karakter disiplin. Dalam mengembangkan pendidikan karakter disiplin harus memperhatikan tingkat usia dan kewajiban peserta didik. Pendidikan pada masa perkembangan anak-anak akhir atau usia 6-12 tahun yang berada pada jenjang sekolah dasar sangat dapat mempengaruhi karakter peserta didik.

Perkembangan adalah perubahan-perubahan *psiko-fisik* sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi psikis dan fisik pada anak, ditujang oleh faktor lingkungan dan proses belajar dalam kurun waktu tertentu, menuju

⁵ Nur Rosyid, Dkk. *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*, (Purwokerto: Obsesi Press, 2013), hlm.101

⁶ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Russ Media, 2012), hlm.40.

kedewasaan. Atau perkembangan dapat juga diartikan sebagai proses transmisi *psiko-fisik* yang *herediter*, dirangsang oleh faktor-faktor lingkungan yang menguntungkan, dalam mewujudkan *proses aktif-menjadi* secara kontinu.⁷ Apabila awal masa kanak-kanak akan berakhir konsep moral anak tidak lagi sesempit dan sehusus sebelumnya. Anak yang lebih besar menemukan bahwa kelompok sosial terlibat dalam berbagai tingkat kesungguhan pada berbagai macam perbuatan. Pengetahuan ini kemudian digabungkan dalam konsep moral. Disiplin berperan penting dalam perkembangan kode moral. Disiplin merupakan masalah yang serius bagi anak yang lebih besar. Penggunaan secara kontinu teknik-teknik disiplin yang ternyata efektif ketika anak masih kecil, cenderung menyebabkan kebencian pada anak yang lebih besar. Penerapan disiplin harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.⁸

Kaitannya dengan pendidikan karakter disiplin, MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor merupakan salah satu madrasah yang telah menerapkan pendidikan karakter disiplin kepada peserta didiknya. Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti peroleh di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor, bentuk pelaksanaan pendidikan karakter tersebut berupa peserta didik menunjukkan sikap disiplin dalam mematuhi setiap tata tertib yang diterapkan di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor, seperti masuk kelas tepat waktu dan

⁷ Kartini Kartono, *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Sumber Sari Indah, 2007), hlm. 21

⁸ Elizabeth, B. Hurlock, *"Developmental Psychology"* Terj. Dra. Istiwidayanti Dan Drs. Soedjarwa, (Jakarta: Erlangga) hlm. 163

mengenakan seragam sesuai jadwal hari yang sudah ditentukan.⁹ Menurut Ibu Admini, S.Pd.I, selaku kepala Madrasah, bahwa pelaksanaan pendidikan karakter disiplin ini bertujuan agar peserta didik mampu menerapkan sikap disiplin di lingkungan Madrasah, keluarga, maupun masyarakat.¹⁰

Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor mempunyai potensi untuk mengembangkan karakter pada peserta didik, sehingga mempengaruhi peneliti untuk memilih MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor sebagai lokasi penelitian. Karena dari pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor sudah berupaya untuk melaksanakan pendidikan karakter disiplin.¹¹

Selain hal di atas yang menjadikan penulis memilih MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kabupaten Banyumas sebagai tempat penelitian yang berkaitan dengan karakter disiplin yaitu karena keadaan sekolahnya yang berada di tengah keramaian kota dan peserta didik yang kebanyakan berasal dari kalangan menengah ke atas. Dengan melihat kondisi yang demikian banyak peserta didik yang ditinggal kerja oleh orang tuanya sehingga keseharian dan perkembangan peserta didik di rumah kurang diperhatikan oleh orang tua. Dengan dilaksanakannya pendidikan karakter disiplin di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kabupaten Banyumas untuk menjadikan peserta didik mempunyai karakter yang baik dalam kehidupannya.

⁹ Observasi Pendahuluan pada Kamis, 4 Agustus 2016 Pukul 07.00

¹⁰ Sumber: hasil wawancara dengan kepala madrasah Ibu Admini, S.Pd.I pada hari Senin tanggal 20 Maret 2017

¹¹ Observasi pendahuluan pada Senin, 8 Agustus 2016 Pukul 07.30

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana pembentukan pendidikan karakter disiplin. Maka penelitian ini terangkai dalam judul “Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Oprasional

Dalam penelitian ini masalah yang akan dibahas, yaitu pada aspek karakter disiplin peserta didik yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik. Untuk mengantisipasi salah tafsir terhadap judul ini ada beberapa istilah yang perlu peneliti batasi pengertiannya, antara lain :

1. Pendidikan Karakter Disiplin

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan neagara. Pendidikan sangat berguna untuk kelangsungan pembangunan nasional negara ini. Pendidikan juga akan menciptakan sumber daya manusia yang siap untuk mengarungi kehidupan yang penuh dengan tantangan. Oleh sebab itu pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan suatu negara.

Sedangkan “Karakter” adalah objektivitas yang baik atas kualitas baik bagi manusia diketahui atau tidak. Kebaikan-kebaikan tersebut ditegaskan oleh masyarakat dan agama diseluruh dunia. Kita dapat

menyatakan bahwa kebaikan adalah objektif yang baik bukan preferensi subjektif seperti rasa dalam musik atau pakaian karna kebaikan memenuhi kriteria etika tertentu.¹² Dalam pandangan lain “Karakter” menurut Sjarkawi adalah sebagai suatu ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima di lingkungannya, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.¹³

Disiplin berasal dari bahasa latin, *discare* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini muncullah kata *disciplina* yang memiliki arti pengajaran atau pelatihan. Sedangkan dalam penggunaannya kata disiplin mengalami perkembangan makna ke dalam dua pengertian. *Pertama*, disiplin diartikan sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan, tatanan, norma, atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. *Kedua*, disiplin sebagai latihan, pembiasaan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan diri agar terbiasa berperilaku tertib.¹⁴

Hakekat disiplin ialah perwujudan sikap mental yang mengandung kesadaran, penghormatan, kerelaan, dalam menaati semua peraturan, ketentuan, dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Selanjutnya disiplin dapat dipahami dengan bahasa singkat ialah suatu perilaku yang sifatnya tepat dan tetap. Tepat disini memiliki arti

¹² Thomas Likcona, *Character...*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.16.

¹³ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Pt.Bumi Aksara,2006), hlm.11.

¹⁴ Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* (Purwokerto: Stain Press, 2014), hlm. 190.

sesuai dengan norma, sedangkan tetap berarti konsisten. Disiplin ini dapat diwujudkan dalam bentuk disiplin waktu, disiplin kerja, disiplin bermasyarakat dan berbangsa, disiplin beragama, dan lain-lain.¹⁵ Dengan demikian pendidikan karakter disiplin adalah usaha dalam membentuk gaya dan kualitas dengan adanya kesadaran pada diri seseorang yang kemudian dilakukan secara kontinu dalam kehidupan sehari-hari.

2. Perkembangan Siswa

Perkembangan adalah perubahan-perubahan *psiko-fisik* sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi psikis dan fisik pada anak, ditujang oleh faktor lingkungan dan proses belajar dalam kurun waktu tertentu, menuju kedewasaan. Atau perkembangan dapat juga diartikan sebagai proses transmisi *psiko-fisik yang hereditas*, dirangsang oleh faktor-faktor lingkungan yang menguntungkan, dalam mewujudkan *proses aktif-menjadi* secara kontinu.¹⁶

Siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Peserta didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah peserta didik umur 6-12 tahun atau masa kanak-kanak akhir. Jadi yang peneliti maksud dengan pendidikan karakter disiplin dan perkembangan siswa adalah proses penerapan nilai karakter disiplin yang diwujudkan dalam bentuk perilaku

¹⁵ Subur, *Model Pembelajaran...*, (Purwokerto: Stain Press, 2014), hlm. 190.

¹⁶ Kartini Kartono, *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Sumber Sari Indah, 2007), hlm. 21

atau sikap yang kemudian diaplikasikan secara kontinu dalam kehidupan sehari-hari.

3. Madrasah Ibtidaiyah Diponegoro 1 Purwokerto Lor

MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor merupakan sebuah lembaga pendidikan formal setingkat sekolah dasar di bawah naungan Kementerian Agama yang terletak di Jl. Jatiwinangun Nomor 18 Purwokerto 53114 Kec. Purwokerto Timur Kab. Banyumas.

Berdasarkan pada definisi oprasional diatas, maka judul skripsi yang diangkat penulis adalah “Pendidikan Karakter Disiplin di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kabupaten Banyumas”.

Dari penegasan istilah di atas maka yang dimaksud dengan pembentukan karakter disiplin dan perkembangan siswa di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kabupaten Banyumas adalah pembentukan karakter disiplin yang menuntut siswa mempunyai sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat yang disesuaikan dengan perkembangan usia peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penejelasan yang telah dikemukakan pada latar belakang dan definisi oprasional yang sudah diuraikan diatas maka ditemukan masalah yang akan dipecahkan melalui penelitian lapangan atau kualitatif adalah: “Bagaimana Pendidikan Karakter Disiplin di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana pendidikan karakter disiplin yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk semua pihak yang berkompeten baik dalam bidang pendidikan maupun non pendidikan. Dengan kata lain manfaat hasil penelitian ini dapat juga dipandang dari dua sisi, baik manfaat secara teoretis maupun praktis. Untuk itu manfaat hasil penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Secara Teoretis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap keilmuan khususnya tentang sikap disiplin siswa yang disesuaikan dengan perkembangan usia peserta didik.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu:

- 1) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga dengan sendirinya dapat pula meningkatkan hasil belajar.

- 2) Bagi guru, sebagai media untuk membentuk serta meningkatkan sikap disiplin siswa.
- 3) Bagi sekolah, sebagai sarana untuk mencetak sumber daya manusia yang berbudi pekerti luhur serta patuh terhadap peraturan.
- 4) Bagi penulis, sebagai kegiatan pengembangan profesi pendidik untuk perolehan angka kredit guna kenaikan pangkat setingkat lebih tinggi.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti juga mengambil rujukan dari hasil penelitian sebelumnya. Hasil-hasil penelitian sebelumnya memuat hasil yang ada kaitannya dengan penelitian yang peneliti telah lakukan. Walaupun demikian, setiap penelitian dengan obyek dan subjek yang berbeda, walaupun jenis penelitiannya sama belum tentu menghasilkan tujuan yang sama.

Skripsi yang ditulis oleh Umi Laelatul Arbiyah (2013), yang berjudul “Pembentukan Karakter Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto”, Skripsi ini berisi mengenai melalui apa saja pembentukan karakter itu dilakukan. Pembentukan karakter di SMP ini diantaranya melalui membiasakan memberi salam kepada guru, dzikir saat memulai pembelajaran jam pertama, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, shalat dhuhur berjamaah. Dalam skripsinya Saudara Umi Laelatul Arbiyah ini berisi tentang melalui apa saja pembentukan karakter peserta didiknya, sedangkan skripsi yang penulis

lakukan yaitu lebih khusus lagi yaitu pembentukan karakter disiplin yang disesuaikan dengan perkembangan usia peserta didik.

Skripsi Iska Hardiyani yang berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter di MI Istiqomah Sambas Purbalingga”. Dalam penelitian skripsi ini penerapan pendidikan karakter di MI Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu dengan melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan. Persamaan dengan penelitian penulis adalah skripsi ini membahas mengenai pendidikan karakter yang dilaksanakan pada anak SD/MI. Sedangkan perbedaannya adalah, skripsi ini lebih menekankan pada penerapan pendidikan karakter secara umum, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu pendidikan karakter yang lebih khusus dalam karakter disiplin.

Skripsi Umu Rokhmatun Nazila yang berjudul “Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal”. Dalam penelitian skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pendidikan karakter melalui pembiasaan rutin di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Pendidikan karakter melalui pembiasaan rutin di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap pengetahuan, pelaksanaan, dan pembiasaan. Perbedaannya dengan skripsi yang akan peneliti tulis yaitu peneliti lebih menfokuskan pada karakter disiplinnya yang mengarah pada perkembangan peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah tata urutan persoalan maupun langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang dirangkap secara teratur dan sistematis. Adapun penulisannya sebagai berikut:

Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dan dinas pembimbing, abstrak, halaman moto, halaman pembahsan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam lima bab yaitu:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab yaitu sub bab pertama: pendidikan karakter disiplin yang meliputi: pengertian pendidikan karakter disiplin, tujuan pendidkan karakter disiplin, fungsi pendidkan karakter disiplin, prinsip-prinsip pendidkan karakter didplin, macam-macam disiplin, faktor yang mempengaruhi perkembangan disiplin, model pendidikan karakter disiplin, metode pendidikan karakter disiplin, proses pendidikan karakter didplin. Sub bab kedua : perkembangan peserta didik masa kanak-kanak akhir yang meliputi: pengertian perkembangan masa kanak-kanak

akhir, ciri-ciri masa kanak-kanak akhir, minat masa kanak-kanak akhir, upaya mengembangkan moral dan sikap masa kanak-kanak akhir.

BAB III berisi metode penelitian meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang berupa penyajian dan analisis data. Bagian pertama menjadikan gambaran umum MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor yaitu: sejarah singkat, letak geografis, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa serta gambaran umum pendidikan karakter disiplin dan perkembangan siswa di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor. Bagian kedua bab ini menyajikan data yang berisi tentang pendidikan karakter disiplin dan perkembangan siswa di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor. Bagian kedua analisis data tentang pendidikan karakter disiplin dan perkembangan siswa di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.

BAB V yaitu penutup, berisi kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir yang didalamnya akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka pendidikan karakter disiplin di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut bahwa pelaksanaan pembentukan karakter disiplin tersebut telah memiliki tujuan yang jelas dan pasti, yaitu agar siswa disiplin dalam beribadah, beriman, bertaqwa, serta berperilaku baik (Akhlaqul Karimah). Artinya para siswa harus mampu mengaplikasikan kebiasaan disiplin yang telah diajarkan dan dilakukan selama di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor, baik itu di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

kemudian kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah dan guru MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor tersebut merupakan kegiatan yang diharapkan dapat membentuk karakter disiplin pada diri peserta didik. Dimana kegiatan-kegiatan tersebut telah tersusun dan terorganisir dengan baik sehingga dapat berjalan dengan baik pula. Selain kegiatan yang bersifat ibadah keagamaan ada juga kegiatan yang sifatnya adalah seni seperti hadroh. Semua kegiatan-kegiatan tersebut telah berjalan dengan baik, artinya bahwa kegiatan-kegiatan tersebut dijadikan sebagai pembiasaan-pembiasaan agar nilai-nilai agama dan kedisiplinan tertanam dalam diri peserta didik, sehingga seiring dengan berjalannya kegiatan tersebut karakter disiplin dalam diri peserta didik dapat terbentuk secara perlahan.

Berkaitan dengan metode yang digunakan dalam membentuk karakter disiplin pada diri peserta didik di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor 1 antara lain dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, pemberian nasehat, metode teguran, peringatan dan ancaman terhadap peserta didik MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor. Untuk mengetahui perubahan dan perkembangan peserta didik, guru melakukan upaya penilaian secara komprehensif pada seluruh ranah, yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan cara pemantauan terhadap perkembangan perilaku peserta didik melalui wali kelas masing-masing.

B. Saran-Saran

Setelah mengambil kesimpulan dari pendidikan karakter disiplin di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor agar lebih baik dimasa mendatang, penulis ingin menyampaikan saran-saran, dengan berpijak dari kesimpulan yang telah disampaikan.

1. Kepala MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor hendaknya terus mempertahankan segala usaha dan upaya yang telah dilakukan dalam proses pendidikan karakter terutama melalui kegiatan intrakulikuler maupun ekstrakulikuler.
2. Kepada siswa MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor diharapkan mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku serta menampilkan karakter yang baik kepada siapapun dan di mana pun agar menjadi sosok anak yang sholeh dan sholehah.

3. Usaha yang telah dilakukan dalam pembentukan karakter disiplin hendaknya selalu ditingkatkan secara lebih maksimal agar dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik tercapai dan terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah robbil'alamin berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, serta bantuan dari banyak pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada dosen pembimbing Skripsi, yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini. Semoga amal-amal kebaikan yang diperbuat mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan di sana sini, maka dari itu, penulis terbuka untuk menerima kritik dan saran dari semua pihak sehingga dapat mencapai yang lebih baik.

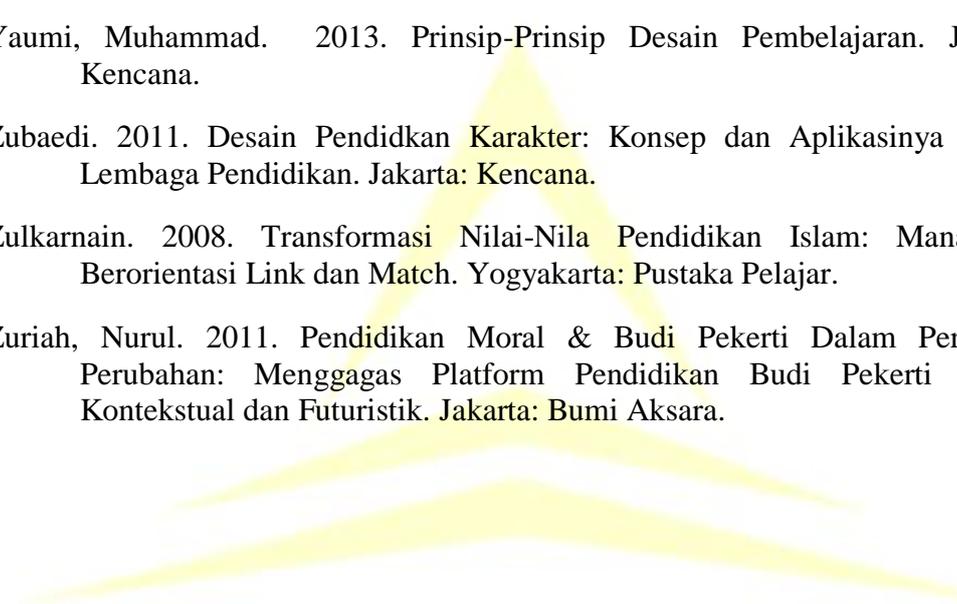
IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- A., Doni Koesoema. 2011. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Pt Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto dan Suryati Darmiyatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- E. Mulyansa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elizabeth, B. Hurlock. "Developmental Psychology" Terj. Dra. Istiwidayanti Dan Drs. Soedjarwa. Jakarta: Erlangga.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Russ Media.
- Hasibuan, Ririn Novia Zalianti. 2013. "Pendidikan Karakter Melalui Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah", Dalam Abdul Wahid B.S. dan Arif Hiadyat (Ed.), *Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan*. Purwokerto: Obsesi Press.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pembelajaran dan Pengajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imron, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Iswanto, Denny. "Strategi Pendidikan Karakter di Sekolah: Mewujudkan Generasi Muda yang Berkualitas, Bebas dari Kenakalan Remaja".
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Kartono, Kartini. 2007. *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan*. Bandung: Sumber Sari Indah.

- Kartono, Kartini. 2007. *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan*. Bandung: Sumber Sari Indah.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Karma. 2012. "Pendidikan Karakter: Sebuah Tawaran Model Pendidikan Integralistik" dalam Jejen Musifah (Ed), *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif*. Jakarta: Kencana.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Mursidin. 2011. *Moral Sumber Pendidikan: Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/Madrasah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muslich, Masnur. 2014. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nur Rosyid, Dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*. Purwokerto: Obsesi Press.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Rahman, Arif. 2013. *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Santrock, John W. 2002. *Liffr-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)* Terj. Achmad Chusairi dan Drs. Juda Damanik, M.S.W. Jakarta: Erlangga.
- Satrio, Djam'an dan Aan Kurniawan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Pt.Bumi Aksara.
- Soetjningsih, Christiana Hari. 2014. *Perkembangan Anak: Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada.
- Subur. 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto: Stain Press.

- Sugiono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ulwah, Abdullah Nasih. 1999. Pendidikan Anak Dalam Islam. Terj. Jamaluddin Miri. Jakarta: Pustaka Amani.
- Wibowo, Agus. 2013. Manajemen Pendidikan Karakter di sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardi. 2013. Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yaumi, Muhammad. 2013. Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. 2011. Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Zulkarnain. 2008. Transformasi Nilai-Nila Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link dan Match. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuriah, Nurul. 2011. Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik. Jakarta: Bumi Aksara.



IAIN PURWOKERTO